

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Model Pendidikan Karakter

a. Pengertian Model

WJS.Poerwadarminta menjelaskan bahwa, model merupakan sesuatu yang dipergunakan sebagai pangkal atau bekal untuk mencapai suatu tujuan.¹

b. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1 adalah: “Upaya terencana untuk merealisasikan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa, “Pendidikan artinya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran, dan jasmani anak- anak selaras dengan alam dan sekitarnya”.³

c. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai cara berlaku dan berpikir khusus bagi setiap pribadi seseorang untuk beraktivitas dan hidup bersama di lingkungan famili, komunitas, bangsa dan negara. Seseorang yang berkarakter mulia yaitu, seseorang yang dapat membuat ketentuan dan

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 653.

² Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

³ Veithzal Rival Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 17.

bersedia mengamanahkan setiap risiko yang telah ditentukan. Nilai-nilai sikap seseorang yang berkorelasi dengan Sang Pencipta, pribadi, sesama umat manusia, lingkungan, dan kewarganegaraan yang terbentuk dalam emosi, perkataan, perbuatan berlandaskan asas agama, hukum, tata krama, adat, dan seni budaya.⁴

Abdul Haris mengutarakan bahwa, karakter luhur dimaknai suatu keinsafan seseorang yang memiliki pengetahuan untuk berbuat yang paling efektif dan andal sesuai kemampuan yang dimilikinya, misalnya berjiwa lemah lembut, tawaduk, jujur, amanah, husnuzzan, suka menolong, sederhana, perewa, teguh hati, pemaaf, hidup bersih-sehat, estetis, mandiri, gemar ilmu, semangat membara, memanfaatkan waktu, dan mawas diri bila berbuat salah.⁵

Cronchbach mengatakan bahwa, karakter merupakan pembawaan yang terlatih dari kebiasaan baik dan pendirian yang kuat baik perbuatan, perasaan dan rasa percaya dirinya.

Karakter orang terpuji yaitu orang yang selalu melakukan perilaku baik bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain. Oleh karena itu perilaku seseorang dapat diubah menjadi baik apabila kepribadian seseorang ditata dengan baik.⁶

d. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai karakter yang harus ditanamkan kepada Allah Swt, pribadi, sesama makhluk, dan lingkungan, juga ditanamkan kepada komponen warga madrasah dan mencakup pengetahuan, kesadaran, dan kemauan.⁷

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 41- 42.

⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 30.

⁶ Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI dan Budi Pekerti di SD/SMP/SMA/SMK (Semarang: IAIN Walisongo, 2013), 19

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 46.

Banyak ahli pendidikan yang memberikan penjelasan tentang makna pendidikan karakter, diantaranya:⁸

1. Pendidikan karakter, yaitu nilai- nilai karakter yang harus dilakukan oleh warga madrasah yang mencakup pemahaman, pemikiran, keinginan, dan perbuatan agar peserta didik cerdas emosionalnya.
2. Pendidikan karakter, yakni didikan budi pekerti, sopan santun, tata krama yang mengimplikasikan pada dimensi pemahaman, pemikiran, dan perbuatan.
3. Pendidikan karakter ialah semua aktivitas madrasah ikut bersama- sama meningkatkan perilaku budi pekerti secara optimum, terkait dengan kegiatan belajar mengajar, kontens kurikulum, manajemen mata pelajaran, manajemen kemadrasahan, manajemen sarpras, semangat kerja warga madrasah, dan rangkaian aktivitas peserta didik di madrasah.
4. Pendidikan karakter diartikan sebagai pentingnya pendidikan hati, pendidikan mental, dan pendidikan personalitas dengan tujuan agar peserta didik mampu mewujudkan perbuatan baiknya dengan tulus ikhlas dalam beraktivitas kesehariannya.⁹ Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka pendidikan tata krama, sopan santun, dan sikap mental harus diyakinkan kepada peserta didik dengan kuat mulai awal agar mereka menjadi manusia yang bermanfaat bagi kita semua.

e. Pengertian Model Pendidikan Karakter

Model pendidikan karakter/budi pekerti merupakan suatu tempat / wadah untuk memberikan ruang gerak dalam menerapkan pembentukan karakter peserta didik agar tercipta pola pikir akhlak yang progresif.¹⁰

⁸ Anas Salahudin dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 271.

⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 33.

¹⁰ W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 145.

Makna model pendidikan karakter apabila dirangkai merupakan suatu pola pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan potensinya bermoral, berakhlak, dan berbudi pekerti mulia baik terhadap Allah Swt, pribadi, antar manusia dan lingkungan agar kebaikan seseorang terwujud.

2. Urgensi Pendidikan Karakter

Instruksi Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 perihal pendidikan karakter tidak semata-mata menciptakan manusia Indonesia yang pintar pengetahuannya, tetapi juga pintar perilakunya dalam membentuk dan menumbuhkan sikap berbudi luhur yang berjiwa nilai agama dan bangsa. Dengan penjelasan inilah, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan karakter diantaranya.¹¹

- a. Menumbuhkan perilaku intelektual yang mulia.
- b. Mewujudkan kecakapan sasionalnya.
- c. Membina kerohanian yang inspiring.
- d. Mencetak peserta didik agar berpendapat logis, tanggung jawab, dan berjiwa matang.
- e. Membangun sensitivitas kemasyarakatan. Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, jujur, penuh kasih sayang, sabar, dan independen.

Tujuan pendidikan karakter secara realitas telah disebutkan agar dapat menghasilkan perilaku mulia peserta didik yang dapat merealisasikan dalam nilai-nilai luhur Dasar Negara kita Pancasila.¹²

Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa.

¹¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 39.

¹² Anas Salahudin dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 43.

Dengan mengamalkan nilai- nilai luhur Pancasila, agar dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia, bermoral, menguasai IPTEK, kerja sama, saling menghormati, ulet, berani bersaing, progresif, dan cinta tanah air.¹³

3. Prinsip - Prinsip Pendidikan Karakter

Asas pendidikan menurut pandangan Islam merujuk kepada nilai- nilai agama dengan berpedoman kepada Kitab Suci Al- Qur'an dan Sunnah Rasul saw agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (manusia ideal).

Jika diuraikan, prinsip atau hakikat pendidikan untuk membentuk karakter bangsa, yakni:¹⁴

- a. Pendidikan yang berlangsung sampai akhir hayat.
- b. Pendidikan membentuk interaktif antara pendidik dan peserta didik secara berimbang.
- c. Pendidikan melahirkan perubahan besar pada pola pikir dan perilaku peserta didik maupun pendidik terhadap lingkungan ke arah yang lebih baik.
- d. Pendidikan membangun pribadi dan masyarakat yang unggul.
- e. Pendidikan menciptakan manusia yang memiliki IPTEK modern.

Landasan preskriptif pendidikan karakter, antara lain :

- a. Berasas ajaran Islam yang bersumber Kitab Suci Al- Qur'an dan Sunnah Rasul saw. Bagi agama selain Islam, berasaskan agama yang mereka yakini.
- b. Berasas Pancasila dan UUD 1945.
- c. Berasas adat istiadat atau norma budaya yang tidak menyimpang syariat agama.

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

¹⁴ Anas Salahudin dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 49.

- d. Berasas pendapat para filosof yang ikut memperbaiki tatanan dalam berbangsa dan bernegara.¹⁵

Landasan ideologi pendidikan karakter bila diuraikan secara singkat meliputi :

- a. Personal yang lahir dalam kondisi suci tidak berdosa, tetapi setelah berinteraksi dengan beragam sesamanya maka, perilaku mereka berdampak pada lingkungan sekitarnya.
- b. Personal yang terdiri dari jiwa dan raga, sehingga perilakunya berkaitan dengan benak dan nuraninya.
- c. Personal yang merupakan makhluk sosial, tentu saling berinteraksi dan saling membantu dengan lainnya.
- d. Personal yang memiliki akal, sehingga dapat membedakan antara yang manfaat dengan yang madharat.
- e. Personal yang masih terbawa masa lalu, sehingga masih terbawa sampai sekarang.
- f. Personal yang perilakunya merupakan bagian paling mendasar dari perilaku/ tindakan jiwa dan raganya.¹⁶

4. Peran Guru Pendidikan Karakter

Banyak tugas guru dalam rangka memaksimalkan keberhasilan tujuan pendidikan. Peran guru yang dominan pada proses pembelajaran mengarah kepada tiga bidang potensi peserta didik yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru mengantarkan aktivitas peserta didik menuju insan kamil di masa mendatang.

Dalam Islam, tugas pokok guru dalam berinteraksi dengan peserta didik yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Pendidik harus paham perilaku, moral, dan akhlak peerta didik.

¹⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 54.

¹⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 60.

2. Pendidik harus bersikap dinamis dan selalu membangun potensinya sesuai talenta yang ia miliki.
3. Pendidik harus siap membangun perilaku peserta didik dengan akhlak terpuji.¹⁷

Guru juga merupakan aktor utama pengelola pembelajaran dan sumber belajar utama di kelas. Guru memiliki tugas yang sangat krusial dalam aktivitas pembelajaran dan penentu kuat dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus inspiratif dan produktif selama berinteraksi dengan peserta didik karena gurulah yang tahu persis latar belakang dan kondisi peserta didik. Zainal Aqif.¹⁸

Sejalan dengan perannya, perihal yang urgen dilakukan guru sesuai dengan kedudukannya yakni :

1. Guru berperan sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar di kelas memiliki fungsi sebagai berikut :

 - a. Menata tempat belajar.
 - b. Menyiapkan program pembelajaran, seperti RPP, Silabus, Prota, Promes, Perbaikan, Pengayaan, dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai.
 - d. Membuat alat program evaluasi.
2. Guru berperan sebagai pendidik

Tugas yang dilakukan, antara lain:

 - a. Menyiapkan materi pembelajaran.
 - b. Menyampaikan materi pembelajaran.
 - c. Menguasai materi pembelajaran.
3. Guru berperan sebagai pemimpin

Selaku pemimpin, maka tugas guru yang krusial, diantaranya :

 - a. Sebagai pemimpin, guru harus mengadakan komunikasi dengan orang tua peserta didik, warga sekolah dan masyarakat karena, selama proses

¹⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung, 2009 PT Imperial Bhakti Utama), 37.

¹⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 80

- pembelajaran berlangsung guru yang bertanggung jawab penuh dan menjadi pemimpin di kelas.
- b. Guru harus memiliki kemampuan sebagai manajer pembelajaran, misalnya :
 - a). Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara formal.
 - b). Memberikan solusi yang tepat bila peserta didik bermasalah.
 - c). Memberikan segala jenis keperluan peserta didik.
 - c. Guru sebagai pemimpin harus membimbing pelaksanaan pembelajaran, mengatur, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

5. Metode dan Strategi Pendidikan Karakter

a. Metode Pembelajaran

Metode atau desain pembelajaran merupakan keharusan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat menguasai metode pembelajaran secara tepat sasaran.¹⁹

Sebelum aktivitas pembelajaran dilakukan, guru terlebih dahulu membuat desain metode pembelajaran yang membikin peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan senang. Hal yang penting dilakukan adanya interaktif dalam pembelajaran ditandai dengan :

1. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran penuh antusias.
2. Keikutsertaan peserta didik membuat desain pembelajaran.
3. Keikutsertaan potensi emosional peserta didik melalui kegiatan mengamati, mengalami dan membangun perilaku.
4. Guru berperan sebagai manajer pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diperlukan.

¹⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 55.

5. Memaksimalkan alat, media, dan metode pembelajaran secara variatif dan produktif.²⁰

Dengan begitu, metode pembelajaran sangat diperlukan untuk membikin daya tarik peserta didik yang tidak menjenuhkan mengikuti pembelajaran dan sebagai selingan pergantian mata pelajaran dengan yang lain.

b. Strategi Pembelajaran

Prosedur pembelajaran merupakan suatu aktivitas pendidik dan peserta didik sebagai realitas proses pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan²¹

Tujuan pembelajaran yang disampaikan guru sudah jelas mempertimbangkan dahulu latar belakang peserta didik yang beragam.

Dengan strategi yang cocok dan tepat akan lebih memudahkan peserta didik belajar. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa, memilih strategi/ prosedur, poin yang perlu dipastikan :

Dengan strategi yang cocok dan tepat akan lebih memudahkan peserta didik belajar.

1. Tepat guna

Guru memberikan bimbingan dan arahan melalui penerapan strategi yang bervariasi tepat sesuai tema dan sub tema pembelajaran yang disampaikan. Peserta didik merasa tergerak hatinya ikut mempraktikkan karena materi pembelajaran dapat dinikmati sebagai hiburan.

2. Mustajab

Guru harus pandai memindahkan ide- ide cemerlangnya kepada peserta didik secara efektif, baik yang bersifat teori maupun praktik agar tujuan

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 81- 82.

²¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 3.

pembelajaran yang diperoleh dapat berhasil dengan baik.

3. Standar lain

Guru membuat siasat berkombinasi dalam memberikan desain yang menantang perhatian peserta didik. Pada awalnya peserta didik pasif mengikuti pelajaran, setelah strategi yang diterapkan meyakinkan pikiran peserta didik, sehingga mereka menjadi aktif belajar.²²

6. Model Pendidikan Karakter di Kelas VII MTs Negeri 2 Jepara

Guru terlebih dahulu harus merancang pola pembelajaran yang memukau dan pilihan yang cocok bagi peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Sering orang memaknai pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti.

Kedua istilah ini mempunyai kemiripan secara hakikat. Karakter memiliki kandungan nilai- nilai budi pekerti yang fondasinya pada agama dan budaya manusia.

Karakter meliputi arti yang menuju pada moral, sifat, sikap, dan watak yang tampak melekat pada perilaku terpuji, perilaku tercela yang ternilai dengan aturan bertata krama, sopan santun, dan tradisi budaya. Sedangkan akhlak barometernya adalah dengan agama.²³

Secara singkat tujuan pendidikan karakter yaitu agar peserta didik siap berperilaku menyenangkan sesuai syariat agama maupun aturan bertata krama, sopan santun, dan beradat istiadat yang berlaku di lingkungan luas.

Secara terurai tujuan pendidikan karakter menganalisis peningkatan psikomotorik sosial dan memasukkan kestandar nilai serta lajunya akhlak yang menggembirakan peserta didik yang dapat dipraktikkan pada lingkungan luas yang beragam sampai akhir hayat.

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 54-56.

²³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung, 2009 PT Imperial Bhakti Utama), 29.

Instrumen penyalur pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jalur pemberdayaan isi dan rasionalitas pembelajaran yang cocok, pemberdayaan aturan berbudaya yang senantiasa dibangun untuk mewujudkan akhlak , karakter, moral yang mulia, serta memberdayakan IPTEK yang sesuai tatanan agama dan negara.

Carey menyatakan bahwa, rencana pembelajaran yang telah didesain secara sistematis yang berkaitan dengan strategi pembelajaran agar dapat diterima oleh peserta didik dalam rangka menggapai tujuan yang maksimal. Penerapan metode dan strategi harus berjalan bersama agar terjadi keseimbangan yang bernilai. Tentu bisa antara prosedur atau strategi pembelajaran yang diikuti oleh berbagai metode pembelajaran. Contohnya:²⁴

1. Menerapkan strategi ekspositori dapat bersama- sama dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
2. Melaksanakan strategi pembelajaran langsung dapat diikuti oleh beragam metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan curah pendapat.
3. Menggunakan strategi *role playing* dapat beriringan dengan metode kerja sama, demonstrasi, penugasan, praktik, dan suri teladan.

Oleh sebab itu metode, strategi, dan pendekatan tidak sama. Hal ini bisa dikatakan :

- a. Strategi, yaitu ancap- ancap yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Metode, yaitu siasat yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu kebijakan.
- c. Pendekatan, yaitu prosedur yang sifatnya umum.

Pola pembelajaran pada prinsipnya merupakan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam menentukan isi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan.²⁵

²⁴ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, 2012 PT Raja Grafindo Persada), 132.

²⁵ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, 2012 PT Raja Grafindo Persada), 135.

Pada prinsipnya setiap pola pembelajaran harus menyesuaikan materi ajar yang diperlukan dan partisipatif peserta didik diperlukan kekompakan. Dengan saling bergotong-royong dalam menyelesaikan tugas secara beregu/berkelompok, fasilitas yang telah tersedia dapat dikelola oleh kelompok sendiri. Masing-masing kelompok membagi tugasnya yang berbeda, contohnya ada penata materi, sebagai notulis, perangkum materi, sehingga posisi guru hanya selaku pemantau saja.²⁶

7. Pendidikan Karakter Madrasah

- a. Pendidikan karakter yang diajarkan, meliputi :
 1. Setiap mata pelajaran menuntut kompetensi yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan, seperti : kejujuran, keuletan, kompetisi, kebangsaan, sopan santun, kesatuan dan sportivitas.
 2. Pendidikan budi pekerti berdasar harkat agama dan budaya bangsa pada masing-masing bidang studi.
- b. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter, antara lain:²⁷

 1. Menumbuhkan kemampuan dasar, agar berjiwa mulia, berpikiran positif, dan berperilaku luhur.
 2. Mempertahankan perilaku yang terpuji (*akhlaqul hasanah*) dan memperbaiki perilaku yang tercela (*akhlaqus sayyiah*).
 3. Memilah budaya yang tidak sesuai dengan dasar negara Pancasila.

Sesuai Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2013 menyebutkan bahwa sasaran pendidikan adalah untuk menciptakan dan membangun manusia agar memiliki budi pekerti mulia dan perilaku luhur serta intelektual, sehingga di masa mendatang penerus bangsa

²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 86- 87.

²⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya dan Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 43.

yang telah memiliki budi pekerti unggul dapat mencerminkan harkat luhur bangsa dan negara.²⁸

Dari penjelasan tersebut, maka tujuan pendidikan diantaranya :

1. Membentuk ketentraman peserta didik.
2. Menumbuhkan sikap mental yang ceria.
3. Menciptakan kecerdikan sentimental.
4. Membangun peserta didik agar bertanggung jawab, berpikir logis dan matang.
5. Mewujudkan moral yang penuh harapan dalam melaksanakan hidup yang banyak rintangan.
6. Menciptakan peserta didik yang berjiwa luhur, jujur, kasih sayang, sabar, bertaqwa, beriman, dapat dipercaya, dan mandiri.

c. Nilai - nilai Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter pada komponen sekolah/ madrasah, yang terdiri dari:²⁹

1. Pengetahuan.
2. Kesadaran/ kemauan.
3. Perilaku untuk melakukan nilai- nilai karakter yang baik kepada :
 - a). Pencipta.
 - b). Pribadi seseorang.
 - c). Sesama manusia.
 - d). Lingkungan.

Dalam menanamkan nilai karakter harus melibatkan semua komponen madrasah, sehingga dapat menciptakan insan kamil.

Adapun peserta didik yang berkarakter memiliki identitas :

1. Berkesadaran spiritual.
2. Berintegritas moral
3. Berpikir holistik.
4. Bersikap terbuka.

²⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 60.

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

5. Bersikap peduli.

Menurut Arif Rahman (pakar pendidikan) mengatakan bahwa, pendidikan dikatakan berhasil apabila memenuhi lima karakteristik, yaitu:³⁰

1. Taat kepada perintah Allah Swt.
2. Mempunyai jati diri matang.
3. Berwawasan luas dan berprestasi.
4. Memiliki sikap nasionalisme.
5. Berpandangan secara komprehensif.

d. Hal- hal penting dalam pendidikan karakter

Kurikulum atau materi bahan ajar masing- masing bidang studi bermuatan kualitas karakter budaya bangsa. Sesuai KMA Nomor 183 Tahun 2019 dinyatakan sama dengan KMA Nomor 165 Tahun 1916 yang memuat mata pelajaran meliputi Quran- Hadits, Akidah dan Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab³¹

8. Pembelajaran Akidah dan Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti sistem beralihnya perbuatan seseorang yang merupakan produk dalam berhubungan dengan komunitas sekitar. Belajar adalah suatu prosedur intelektual yang terjadi pada personal bukan sekedar mengingat.³²

Berkaitan dengan arti pembelajaran tersebut, dapat dimaknai pula sebagai sistem terjadinya perilaku pendidik dan peserta didik dalam aktivitas yang saling berhadapan baik secara spontan maupun tidak. Dengan perbedaan tersebut, maka aktivitas kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan menggunakan bermacam- macam model pembelajaran.

³⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Budaya dan Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 56-57.

³¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019.

³² Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Pprofesionalisme Guru*, (Jakarta : PT Raja Graindo Persada,2012), 21.

b. Pengertian Akidah

Arti aqidah menurut bahasa Arab yakni dari kata *'aqada- ya'qidu- 'aqidatan* yang memiliki arti permufakatan atau pertalian kepada Allah Swt.³³

Pelafalan akidah dalam Al- Qur'an kerap kali dikorelasikan dengan kepercayaan (keimanan), sehingga maksud dari iman merupakan keyakinan untuk mendorong dan mengerjakan sesuai dengan kemantapan hati seseorang.³⁴ Keyakinan menurut Islam terangkum dalam kaitannya dengan keyakinan kepada Allah Swt, Malaikat- Malaikat Allah, Kitab- Kitab Allah, hari Kiamat, serta Qada' dan Qadar.

c. Pengertian Akhlak

Lafal akhlak menurut bahasa Arab berasal dari kata *khalafa- yakhluku- khalqan*, bentuk jamaknya menjadi *khuluqun*, yang dimaknai tabiat, tingkah laku, perangai, dan budi pekerti. Secara umum pengertian akhlak disejajarkan dengan sopan- santun, tata krama, budi pekerti, dan kesusilaan. Secara terminologi beberapa ahli memberikan penjelasan, antara lain.³⁵

1. Imam Al-Ghazali (w. 1111M) mentakrifkan akhlak merupakan ilmu untuk mengarah ke landasan alam baqa'.
2. Ibnu Maskawaih (w.1030 M) memberikan ketentuan bahwa, akhlak dimaknai sebagai kondisi yang menancap dalam roh seseorang dengan mudah melakukan sesuatu tanpa melalui pendapat maupun saran.
3. M. Abdullah Divas, dalam penjelasannya tentang akhlak diartikan sebagai intensitas dalam berkeinginan yang teguh, kapasitas yang bervariasi dengan membawa kecondongan untuk memilih yang

³³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 2019.

³⁴ Rosihan Anwar dan Beni Saeudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 15.

³⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperiel Bhakti Utama, 2009), 21.

baik (akhlak terpuji) dan memilih akhlak yang buruk (akhlak tercela).

4. Farid Ma'ruf menegaskan bahwa, arti akhlak merupakan keinginan seseorang yang mengakibatkan kebiasaan dengan mudah berperilaku tanpa membutuhkan kritik penalaran dulu.

9. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah dan Akhlak

a. Konsep Dasar Kurikulum Akidah dan Akhlak MTs

Pembelajaran Akidah dan Akhlak kelas VII M Ts Negeri 2 Jepara telah mengaplikasikan kurikulum berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 yaitu Kurikulum PAI dan Bahasa Arab. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan ajaran Islam yang bertendensi kepada syariat, akidah dan akhlak, agar peserta didik dapat berkembang secara dinamis dan responsif dengan berpandangan secara komprehensif dalam menghadapi banyaknya perubahan yang serba menantang.

Sedangkan sasaran utama Kurikulum Pengetahuan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah adalah membentuk dan melatih hati nurani yang bersih dari noda. Bila hatinya tidak bercampur noda, maka perilaku dalam beraktivitas menjadi terpuji, tetapi apabila hatinya berlumuran noda maka perilakunya menjadi tercela. Tentu, penerapan kurikulum PAI pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak diperlukan kesiapan yang serius, banyak berlatih mengubah pola pikir yang statis menjadi maju, sehingga akan membiasakan diri *berakhlakul karimah* secara perlahan dapat membinasakan *akhlaqus sayyiah* untuk andil dalam menciptakan masyarakat yang sama rata dan sama bahagia.³⁶

Peserta didik merupakan aset bagi keluarga, agama dan negara dengan tetap semangat berkreaitif, berpikiran jernih, inovatif, dan produktif sehingga dapat dipraktikkan

³⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 13.

mulai pribadi, bersama dengan sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan negara di era globalisasi ini.

Materi bidang studi Akidah dan Akhlak kelas VII MTs Negeri 2 Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2010 adalah:³⁷

Semester 1

Bagian- bagian bahan ajar, diantaranya :

1. Akidah Islam, mencakup :
 - a. Pengertian Akidah Islam.
 - b. Tujuan Mengkaji Akidah Islam.
 - c. Arti Iman, Islam, dan Ikhsan.
 - d. Perilaku Orang yang Mengimani Akidah Islam.
2. Sifat- sifat Allah Swt, meliputi :
 - a. Pengertian Sifat Wajib, Mustahil, dan Jaiz Allah Swt.
 - b. Nama Sifat- Sifat Allah Swt.
 - c. Dalil Tentang Sifat-Sifat Allah Swt.
 - d. Ciri- ciri Orang Yang Beriman Kepada Sifat-Sifat Allah Swt
3. Perilaku Terpuji, misalnya :
 - a. Ikhlas
 - b. Taat
 - c. Istiqomah
 - d. Tobat
4. Salat dan Zikir, yaitu :
 - a. Pengertian Salat dan Zikir.
 - b. Adab/ tata krama Salat dan Zikir.
 - c. Kearifan/ hikmah Salat dan Zikir.
5. Keteladanan Nabi Sulaiman as, yakni:
 - a. Kisah Nabi Sulaiman as.
 - b. Meneladani Nabi Sulaiman as.

³⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, 2020), v-vi.

Semester 2

Bagian- bagian bahan ajar, meliputi:³⁸

6. *Asmaul- Husna*, mencakup:
 - a. Pengertian *Asmaul- Husna*.
 - b. Memahami sepuluh *Asmaul Husna*.
 - c. Meneladani sepuluh *Asmaul Husna*.
7. Meneladani Malikat dan MakhluK Gaib Lainnya, seperti :
 - a. Pengertian Iman kepada Malaikat dan MakhluK Gaib Lainnya, seperti :
iblis, syetan, dan jin.
 - b. Tugas- Tugas Malaikat.
 - c. Hikmah/ kearifan beriman kepada Malaikat.
8. Perilaku tercela, contohnya :
 - a. Riya
 - b. Nifak
9. Adab Membaca Al- Qur'an dan Do'a, mencakup :
 - a. Adab Membaca Al- Qur'an.
 - b. Adab Berdo'a.
 - c. Waktu atau tempat yang mustajab untuk berdo'a.
10. Meneladani Nabi Ibrahim as, diantaranya :
 - a. Kisah Nabi Ibrahim as.
 - b. Meneladani Nabi Ibrahim as.

b. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan Standar Isi

Berlandaskan peraturan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa pendidikan nasional bermanfaat untuk menciptakan dan membangun potensi moral serta kemajuan bangsa yang prestisius.

Dalam rangka membentuk intelektualitas kehidupan bangsa, dengan sasaran untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar tercipta manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt (Tuhan Yang Maha Esa), berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, mandiri, trampil, kreatif, serta

³⁸ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, 2020), vi-vii.

menjadi warga negara yang merakyat dan bertanggung jawab³⁹

Kriteria Kompetensi Lulusan merupakan rujukan dari elaborasi tolak ukur proses, tolak ukur isi, tolak ukur penilaian pendidikan, tolak ukur pengajar, tolak ukur tenaga kependidikan, tolak ukur perlengkapan infrastruktur, tolak ukur manajerial, dan tolak ukur pembelajaran.

Ukuran Kompetensi Lulusan meliputi barometer kapabilitas potensi peserta didik agar setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah dapat tercapai. Barometer Kompetensi lulusan tingkat Madrasah Tsanawiyah mencakup bidang afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Tolak ukur Lulusan MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah	
Segi	Kapasitas Potensi
Afektif	Mempunyai tingkah laku yang merefleksikan manusia berakhlak luhur, beriman, hisab, sportif, dan bertanggung jawab, <i>learner</i> selama hidup, sehat fisik maupun psikis, sesuai dengan kemajuan peserta didik baik di lingkungan famili, masyarakat, bangsa, dan negara.
Kognitif	Mempunyai pengetahuan ideal, aktual, strategi, dan metakognisi secara umum yang berhubungan dengan IPTEK dan budaya bangsa. Sanggup menghubungkan situasi yang terdapat pada

³⁹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 15-17.

	kepribadian, famili, madrasah, komunitas sekelilingnya, bangsa dan negara.
Psikomotorik	Mempunyai pendapat dan perilaku komunikatif, kolaboratif, produktif, kreatif, responsif, personaliti, melalui metode ilmiah dan sumber lain di lingkungan masing-masing pendidikan.

c. Pembelajaran Akidah dan Akhlak

1) Pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs

Pembelajaran Akidah dan Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran PAI di Jenjang Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran Akidah dan Akhlak terdiri dari tiga unsur perilaku penting bagi peserta didik, yaitu sistem pembelajaran yang mengimplikasikan moral agar peserta didik dapat berpikir logis, yang mencakup:⁴⁰

1. Sistem pembelajaran mengaitkan kemajuan dan pembangunan berpikir cerdas pada diri peserta didik agar memperoleh kepandaian.
2. Sistem pembelajaran berlandaskan ajaran agama dan prinsip agama, sehingga dengan lajunya pertumbuhan IPTEK bisa mawas diri.

Pembelajaran Akidah dan Akhlak di madrasah berdasar pada disiplin ilmu yang diaplikasikan dengan sains yang sarannya agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan bersama masyarakat yang meliputi berbagai agama, berbagai etnis, dan berbagai budaya, sehingga dalam berpikir dan berperilaku sesuai

⁴⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 49-50.

dengan ajaran agama serta tidak menyimpang dari norma Dasar Negara dan Undang Undang Dasar 1945.

Pembelajaran Akidah dan Akhlak menitik beratkan pada perilaku peserta didik sesuai dengan tuntunan agama Islam melalui kebiasaan dan tradisi yang bermanfaat serta keteladanan dari semua elemen madrasah. Madrasah merupakan area pembelajaran yang bernuansa religius dibangun untuk menyiapkan peserta didik agar berbudi pekerti luhur, cinta kasih sayang, suka tolong menolong terhadap sesama, sehingga dapat menjauhi perilaku yang tercela seperti, korupsi, menindas, dan membohongi baik di lingkungan sendiri maupun lingkungan luas dengan tetap eksis cinta tanah air dengan mengharap ridha Allah Swt.

2) Pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs abad 21

Dalam menghadapi berbagai tuntutan dan kebutuhan yang sangat kompleks dalam persaingan global, diiringi dengan lajunya IPTEK yang serba canggih dan modern begitu tajam . Dengan berprinsip menciptakan peserta didik berpikir kritis realistis madrasah diharapkan mampu andil menghadapi pergolakan persaingan yang setiap waktu berubah.

Di abad 21, pembelajaran disentralkan kepada penguasaan materi baik yang bersifat akademik maupun non akademik secara matang. Sedangkan kerangka pembelajaran abad 21, meliputi:⁴¹

- a. Berpikir kritis, mampu menyusun strategi, memprogram, mengkaji dan menyelesaikan masalah sendiri.
- b. Cakap berinteraksi dan bergotong royong.
- c. Kreatif , inovatif dan progresif terhadap pembaharuan di segala bidang.
- d. Cakap berinteraksi dan berliterasi dengan IPTEK serta mampu mengembangkan aktivitas dan kreativitas.

⁴¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 52-53.

- e. Belajar bersama- sama untuk bersosialisasi dan berkolaborasi sehingga dapat menciptakan kepedulian terhadap sesama dengan penuh tanggung jawab.

Kriteria ketercapaian pembelajaran bagi peserta didik di era 21, meliputi :

1. Pemanfaatan pembelajaran dari berbagai sumber.
2. Mengutamakan kecerdasan berpikir kritis dan realistis.
3. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara variatif dan produktif.
4. Pembelajaran berdasar problema dan proyek.
5. Kurikulum yang sinkron.
6. Memanfaatkan sistem digital secara tepat.
7. Mengkorelasikan antara alam nyata dan ilmu.
8. Menciptakan pembelajaran secara kolaboratif.
9. Menitik beratkan pada investigasi dan inkuiri.
10. Memanfaatkan peralatan belajar dengan tepat.
11. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
12. Memanfaatkan media visual.
13. Mengadakan evaluasi.

3) Karakteristik Pembelajaran

Pada pembelajaran Akidah dan Akhlak, pendidik dan peserta didik harus tetap mampu mengoptimalkan perilaku yang utama dengan mengekang hawa nafsu yang mengarah kepada perilaku yang tercela.

Obyek pembelajaran di madrasah berdasar pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴²

- a. Aspek Afektif dapat capai melalui kegiatan mengalami, mengutarakan, menghormati, melaksanakan, mendapatkan, dan menerapkan.
- b. Aspek psikomotorik dapat dicapai melalui kegiatan membangun, mengutarakan, memantik, memferivikasikan, menanya, dan menganalisa.

⁴² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 54-55.

- c. Aspek kognitif dapat dicapai melalui kegiatan membangun, mengaplikasikan, mengingat, mengetahui, mengkaji, dan menilai.

Untuk mengembangkan efektivitas dan efisiensi tercapainya kapasitas lulusan, maka satuan pendidikan harus melaksanakan pemrograman, pengaktualan, dan penilaian. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tematik integratif dan pendekatan *scientific* melalui proses ilmiah. Peserta didik diberikan motivasi untuk menciptakan karya kontekstual dan berbasis problema, baik personal maupun kolektif.

Pada pembelajaran akidah memotivasi peserta didik agar berbuat baik/salih, berbudi pekerti luhur, dan patuh hukum yang berhubungan erat dengan keimanan. Pembelajaran akhlak adalah hasil dari keimanan dan ilmu. Sedangkan obyek pendidikan akhlak terfokus pada tabiat seseorang untuk membersihkan diri dari perilaku buruk menghindarkan hawa nafsu yang merusak, sebab perilaku terpuji dan tercela sangat tergantung pada tabiat individu.

Begitu pula dengan manajemen kelas diupayakan dapat menciptakan suasana kelas yang aman, menyenangkan dan peserta didik aktif belajar secara berkelanjutan. Pendidik harus memperhatikan hal-hal yang dilakukan, antara lain:⁴³

1. Pendahuluan dimulai dengan berdoa ketika pembelajaran.
2. Terjadi kontak yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
3. Pembelajaran yang membuat peserta didik tenang, senang, dan tentram.
4. Mengatur tempat belajar peserta didik secara variatif.
5. Keteladanan seorang pendidik.
6. Membangun kedisiplinan, kenyamanan, dan ketertiban.
7. Pembelajaran yang memikat hati peserta didik.

⁴³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 57-58.

8. Sikap tegas seorang pendidik.
9. Pendidik mampu beradaptasi dengan peserta didik sesuai situasi.
10. Bila terjadi permasalahan peserta didik, maka pendidik harus memberikan pendekatan dengan penuh kasih sayang.
11. Berpenampilan rapi, bersih, dan sopan.
12. Memberikan *feedback* terhadap tanggapan hasil belajar peserta didik.
13. Menghargai pendapat peserta didik yang bertanya.
14. Penutup pembelajaran dilakukan doa bersama.

Berasaskan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, perihal Standar Proses Pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, *challenging*, menggembirakan, mendorong peserta didik untuk berperan aktif sesuai dengan hasrat, talenta, dan pertumbuhan psikis peserta didik.

Oleh karena itu setiap jenjang pendidikan melaksanakan pemrograman pembelajaran, penerapan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran untuk memajukan pencapaian kompetensi lulusan.⁴⁴

a. Pemrograman Pembelajaran

Apabila Pemrograman Pembelajaran dilaksanakan tepat sasaran, maka akan menghasilkan pembelajaran signifikan dan sah. Pemrograman pembelajaran didesain dalam kerangka Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengarah pada Standar Isi.

a) Silabus

Silabus menggambarkan tolak ukur penyusunan bentuk pembelajaran pada setiap bahan ajar.

Silabus mencantumkan :

1. Identitas mata pelajaran
2. Identitas madrasah
3. Kompetensi Inti (KI)

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*

4. Kompetensi Dasar (KD)
5. Materi Pokok
6. Pembelajaran
7. Penilaian
8. Alokasi Waktu
9. Sumber Belajar

Silabus dibangun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan model pembelajaran setiap tahun pelajaran. Silabus dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran langsung untuk sekali *meeting* yang dibentuk dari silabus terfokus pada aktivitas pembelajaran peserta didik dalam rangka memperoleh Kompetensi Dasar. Setiap pendidik berkewajiban merancang RPP secara komprehensif dan sistematis agar tercapai secara inspiratif, interaktif, mengembirakan dan melawan.

Berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan elemen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi:⁴⁵

1. Identitas madrasah
2. Identitas mata pelajaran
3. Kelas/ semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu
6. Kompetensi Inti
7. Kompetensi Dasar
8. Tujuan pembelajaran
9. Materi pembelajaran

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

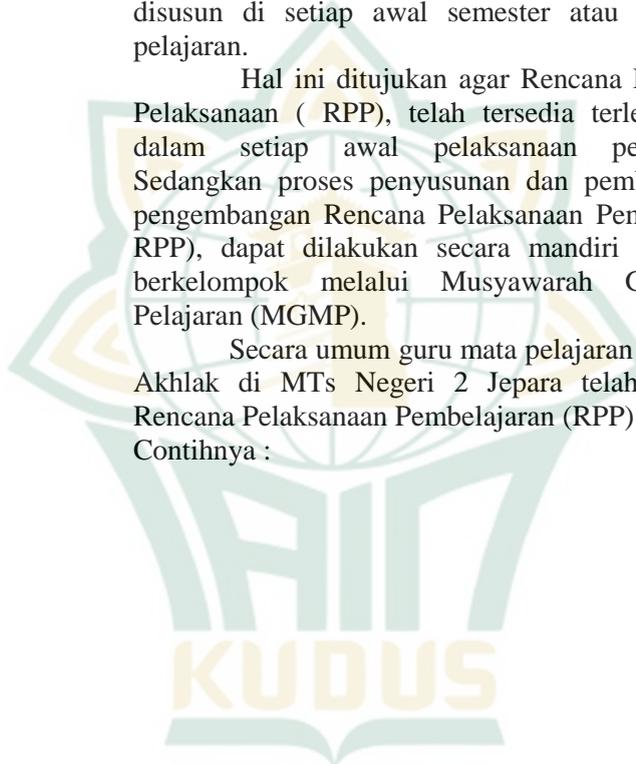
10. Metode pembelajaran/ media pembelajaran
11. Sumber belajar
12. Langkah- langkah pembelajaran
13. Penilaian hasil pembelajaran

Perkembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telah dikembangkan dan disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran.

Hal ini ditujukan agar Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP), telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan dan pembuatan atau pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Secara umum guru mata pelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Negeri 2 Jepara telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri.

Contohnya :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri 2 Jepara
Identitas mata pelajaran	: Akidah dan Akhlak
Kelas/ Semester	: VII /1
Materi pokok	: Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat
Akolasi Waktu	: 6 x 40 menit (4 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq.
- 2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq.
- 3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq.
- 4.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

- 3.3.1. Menjelaskan pengertian taat, ikhlas, khauf dan taubat.
- 3.3.2. Mengidentifikasi dalil tentang taat, ikhlas, khauf dan taubat.
- 3.3.3. Menunjukkan contoh taat, ikhlas, khauf dan taat.
- 3.3.4. Menjelaskan dampak positif taat, ikhlas, khauf dan taat.

- 4.3.1. Menceritakan fenomena yang muncul berkaitan dengan perilaku taat, ikhlas, khauf, dan tobat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.2. Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku taat, ikhlas, khauf dan taubat dalam fenomena kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat :

Pertemuan Ke- 1

1. Menghayati sifat taat dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami pengertian, contoh perilaku dan dampak positif sifat taat dan ikhlas.

Pertemuan Ke- 2

1. Menghayati sifat khauf dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami pengertian, contoh perilaku taat dan dampak positif khauf dan taubat.

Pertemuan Ke- 3

1. Menceritakan kisah- kisah yang berkaitan dengan dampak positif dan perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.
2. Membiasakan perilaku taat, ikhlas, khauf, dan taubat dalam kehidupan. Sehari- hari.

E. Materi Pembelajaran

1. Ikhlas

Pengertian ikhlas berasal dari bahasa Ara - اخلص
 اخلص- اخلص yang artinya memurnikan niat yang semata- mata mencari ridha Allah Swt menanati perintah- Nya. Hanya dengan niat yang ikhlas, amalan baik manusia akan diterima oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al- An'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

a) Bentuk untuk Beramal secara Ikhlas

Orang yang beramal baik, tetapi tidak ikhlas, ia akan rugi sendiri karena amalnya sia-sia dan tidak akan memperoleh pahala. Allah Swt tidak akan menerima amal tersebut.

b) Bentuk- Bentuk Contoh Perilaku Ikhlas

Beramal secara ikhlas berarti dengan satu niat, yaitu mencari ridha Allah Swt, atau semata-mata menaati perintah-Nya. Contoh

beramal ikhlas antara lain adalah :

1. Ahmad setiap hari Sabtu mempunyai tugas piket di kelasnya.
Dia tidak pernah menunggu dan mengeluh ketika melaksanakan tugasnya serta tidak ingin dipuji orang lain.
2. Memberikan bantuan kepada anak yatim hanya karena Allah.

c) Dampak Positif Beramal secara Ikhlas

Dampak positif beramal ikhlas, diantaranya :

1. Memperoleh kepuasan hati karena kebaikan yang dilakukan hanya karena Allah Swt.
2. Merasa senang karena adanya harapan ridha dari Allah Swt.
3. Agar menjaga kerutinan dalam berbuat baik, walaupun amal baiknya tidak diketahui orang.

d) Membiasakan Diri Beramal secara Ikhlas

Beramal ikhlas hanya menjadi watak orang Islam.

Cara menjaga keikhlasan beramal, antara lain:

1. Melatih diri tidak merasa bangga bila perbuatan baiknya tidak dipuji orang lain.
2. Tidak kecewa apabila perbuatan baiknya diremehkan orang lain.
3. Tidak suka memuji perbuatan baik orang lain karena hal itu mendorong pelakunya menjadi ria.

2. Taat

a). Pengertian Taat

Kata taat berasal dari bahasa Arab طاع - يطاع طاعة yang artinya tunduk, patuh, dan setia kepada Allah Swt dan rasul- Nya, baik dalam bentuk melaksanakan perintah maupun meninggalkan larangan- Nya. Taat termasuk perkara yang diwajibkan dalam Islam.

Sesuai dengan firman Allah surah An- Nisa' ayat 59 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ مِنْكُمْ

“Hai orang- orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu ... “

Ayat ini berisi perintah agar orang yang beriman/ mukmin taat kepada hukum Allah Swt, rasul, dan ulil amri atau pemimpin (selama pemimpin tersebut berpegang pada kitab Allah Swt dan rasul- Nya).

b). Bentuk- Bentuk (Contoh) Ketaatan kepada Allah dan Rasul- Nya

1. Suami Ibu Sulasih meninggal dunia. Suaminya meninggalkan dua anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Suatu hari Ibu Sulasih memanggil Pak Kiyai untuk membagi harta peninggalan suaminya menurut hukum mawaris. Tetapi tetangganya memandang aneh karena pada waktu harta benda yang dibagikan ibu Sulasih mengambil harta sebanyak- banyaknya yang tidak sesuai dengan aturan hukum agama.
2. Fadilah beragama Islam ingin dilamar dengan seorang pria yang tampan beragama Kristen . Karena Islam melarang menikah dengan non muslim, akhirnya Fadilah menolak lamaran tersebut dengan sopan.

c). Dampak Positif Ketaatan Kepada Allah Swt dan Rasul- Nya

Dampak positifnya, antara lain :

1. Memperoleh kepuasan batin karena telah melaksanakan perintah Allah Swt dan rasul- Nya.
2. Memperoleh ridha Allah Swt karena mampu menaati perintah- Nya.
3. Memperoleh keuntungan yang besar.

d). Membiasakan Diri Taat Kepada Allah Swt dan Rasul- Nya

Cara membiasakan diri taat kepada Allah Swt dan rasul- Nya, diantaranya :

1. Salat fardlu tepat pada waktunya.
2. Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah.
3. Disiplin mengikuti aturan madrasah.

3. Khauf

a. Pengertian Khauf

Kata khauf berasal dari bahasa Arab خاف - يخاف - خوفاء yang artinya takut. Islam mengajarkan agar umat Islam memiliki sifat khauf. Bila orang Islam tidak takut dilepaskan oleh Allah Swt, maka hidupnya tidak akan mendapat petunjuk- Nya.

Dia akan tersesat hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

b. Perintah untuk Memiliki Khauf

Allah Swt berfirman dalam surah al- ‘Araf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا ۗ اللَّهُ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan)”.

Yang dimaksud rasa takut dan penuh harap dalam ayat tersebut adalah :

1. Takut akan dilepaskan oleh Allah Swt hidup sendirian sehingga tersesat dari jalan yang benar.
2. Takut dengan siksaan Allah Swt karena melanggar aturan- Nya.
3. Sangat mengharap ridha Allah Swt, sehingga hidupnya selalu memperoleh bimbingan dari wahyu- Nya.

c. Bentuk- Bentuk (Contoh) Khauf

Keluarga Pak Hamdi orang yang taat agama. Pak Hamdi selalu membimbing seluruh anggota keluarganya agar meningkatkan kualitas ibadahnya baik yang berhubungan langsung dengan Allah Swt maupun dengan sesama manusia.

Hal ini karena Pak Hamdi sadar bahwa dia memiliki kewajiban memelihara diri dan keluarganya dari siksa neraka.

d. Dampak Positif Khauf

Dampak Positif Khauf, meliputi :

1. Selalu menjaga kebiasaan baiknya, karena belum yakin bahwa perbuatan baiknya yang lalu diterima Allah Swt.
2. Dapat meningkatkan kualitas perbuatan baiknya karena hanya mengharap ridha Allah Swt.
3. Tidak menganggap ringan semua perbuatan dosa karena semua itu akan dipertanggung jawabkan disisi Allah Swt.

e). Membiasakan Diri Bersikap Khauf

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam membiasakan diri bersikap khauf, diantaranya :

1. Mengingat dosanya di masa lalu belum tentu dimaafkan Allah Swt.
2. Bersikap hati- hati dalam berusaha sehingga rezeki yang diperoleh halal dan diridhai Allah Swt.
3. Mengukur dirinya dengan orang- orang yang saleh, agar semangat beramal baik.

4. Taubat

a). Pengertian Taubat

Kata taubat berasal dari bahasa Arab ب - يتوب artinya menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan. Orang yang bertaubat berarti berhenti dari perbuatan dosa yang telah dilakukan dan kembali ke jalan yang benar.

b). Hukum Bertaubat

Bertaubat termasuk perkara yang diwajibkan dalam agama. Allah Swt berfirman dalam surah an- Nur ayat 31 :

و توبوا الى الله جميعا اية المؤمنون لعلكم تفلحون

“Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Selama orang mau bertaubat kepada Allah Swt dengan sungguh-sungguh (taubat nasuha), tentunya Allah Swt akan mengampuni dosanya.

42

Taubat nasuha dilakukan dengan cara :

1. Harus segera menghentikan perbuatan dosa yang dilakukan.
2. Harus benar- benar menyesali perbuatan tersebut.
3. Tidak akan mengulangi perbuatan dosanya lagi.

c). Dampak Positif Perilaku Bertaubat

1. Bagi diri sendiri
 - a. Bila taubatnya dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka Allah Swt akan mengampuninya.
 - b. Memperoleh simpati dari masyarakat.
2. Bagi orang lain (keluarga)
 - a. Hilangnya kecemasan keluarga dan masyarakat.
 - b. Makin lama dapat mengembalikan nama baik keluarga.

d). Perilaku Membiasakan Diri Bertaubat

Cara membiasakan diri bertaubat, yaitu :

1. Tidak memandang remeh terhadap perbuatan dosa sekecil apapun.
2. Memperbanyak berkumpul dengan orang- orang saleh.

3. Tidak merasa senang bila melihat orang lain berbuat dosa.
4. Berusaha menutup perbuatan dosanya dengan perbuatan baiknya.

4. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *Direct Instruction* dan Artikulasi
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, *Role Play* dan Demontrasi

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen dan mengondisikan kelas.	10 menit

	<p>Apersepsi Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi taat, ikhlas, khauf, dan taubat yang diketahui peserta didik.</p> <p>Motivasi Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari taat, ikhlas, khauf, dan taubat bagi kehidupan yang akan dipelajari.</p> <p>Pemuaberiian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran. 	
Inti	Mengamati	60

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan kisah “Sekarang dan Dulu” serta contoh gambar, video atau fenomena tentang ikhlas dan taat yang ada pada rubrik “Amati dan Perhatikan”. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan pertanyaan- pertanyaan yang ada di benaknya dari hasil pengamatan pada kolom “Penasaran”. 	<p>menit</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------

44

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian taat dan ikhlas. • Peserta didik bertanya jawab tentang dalil- dalil taat dan ikhlas. • Peserta didik bertanya jawab tentang perilaku taat dan ikhlas. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi pemahaman konsep pada rubrik “Buka Cakrawalamu”. • Peserta didik mengidentifikasi pengertian taat dan ikhlas. • Peserta didik mengidentifikasi dalil taat dan ikhlas. • Peserta didik mengidentifikasi perilaku taat dan ikhlas. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan kegiatan dalam rubrik ”Kembangkan Wawasanmu”. • Peserta didik menyimpulkan pengertian taat dan ikhlas. 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan dalil taat dan ikhlas. • Peserta didik menuliskan simpulan tentang perilaku taat dan ikhlas. <p>Mengkomunikasikan</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

45

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal- soal pilihan ganda untuk menguatkan pemahaman konsep. • Peserta didik menjelaskan pengertian taat dan ikhlas. • Peserta didik menyebutkan dalil taat dan ikhlas. • Peserta didik menjelaskan perilaku taat dan ikhlas. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat simpulan tentang materi pembelajaran. • Guru mengadakan evaluasi. • Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang taat, ikhlas, khauf, dan taubat dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, nara sumber) sebagai refleksi. • Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari berikutnya. • Bersama- sama menutup pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 menit

6. Alat dan Sumber Belajar

a. Media

- Multi media ICT.
- Cerita tentang kisah “ Sekarang dan Dulu”.
- Contoh gambar, video, atau fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari- hari tentang dampak positif taat, ikhlas, khauf, dan taubat.

46

b. Sumber

- Mushaf al- Qur’an dan terjemahnya.
- Buku Aqidah Akhlak Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI 2014.
- Buku Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Kemenag RI 2014.

7. Penilaian

a. Jenis/ teknis penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes tulis dan lisan
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk kerja

b. Bentuk dan Instrumen Penilaian

Kompetensi Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Jum Skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1														
2														
3														
4														
dst														

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (Belum Tampak)	Jika belum memperhatikan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.	1

MT (Mulai Tampak)	Jika sudah mulai memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.	2
MB (Mulai Berkembang)	Jika sudah memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.	3
MK (Membudaya)	Jika terus- menerus konsisten memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.	4

Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi Pengetahuan berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat/ *essay*.

Misalnya : Jumlah soal pilihan ganda 50 item.

Rubrik penilaian :

1). Pilihan ganda

No. Soal	Skor
1	
2	
3	
4	
5	
dst	

Nilai = jumlah jawaban benar x 2 (maksimal 50 x 2 = 100).

2). *Essay*

No. Soal	Skor
1	

48

2	
3	
4	
5	
dst	

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1). Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2). Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3). Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi

- 1). Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2). Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3). Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. Kejelasan / bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1). Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3). Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai = a + b + c

Format penilaian kegiatan diskusi “Kembangkan Wawasanmu”.

Kegiatan peserta didik bercerita tentang “Fenomena dampak positif taat, ikhlas, khauf dan taubat”.

Peserta didik yang tampil bercerita

Format Penilaian

Aspek dan rubrik penilaian:

No	Nama	Aspek Yang Dinilai						Nilai
		Isi			Tampilan			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
5								
dst								

❖ ISI

1. Ketepatan bukti/fenomena
 - ✓ Bukti/fenomena tepat.
Skor = 3
 - ✓ Bukti/fenomena kurang tepat.
Skor = 2
 - ✓ Bukti/fenomena tidak tepat.
Skor = 1
2. Ketepatan contoh perilaku orang yang mengimani sifat Allah
 - ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat.
Skor = 3
 - ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat.
Skor = 2
 - ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat.
Skor = 1
3. Ketepatan alasan/argumen yang disampaikan.
 - ✓ Alasan yang dikemukakan tepat.
Skor = 3
 - ✓ Alasan yang dikemukakan kurang tepat.
Skor = 2
 - ✓ Alasan yang dikemukakan tidak tepat.
Skor = 1
 - ✓

❖ TAMPILAN

4. Kepercayaan diri
 - ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita.
Skor = 3
 - ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita.
Skor = 2
 - ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita.
Skor = 1
5. Keruntutan dalam menyampaikan
 - ✓ Runtut dalam bercerita.
Skor = 3
 - ✓ Kurang runtut dalam bercerita.
Skor = 2
 - ✓ Tidak runtut dalam bercerita.
Skor = 1
6. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan
 - ✓ Mudah dipahami.
Skor = 3
 - ✓ Kurang mudah dipahami.
Skor = 2
 - ✓ Sulit dipahami.
Skor = 1

Berlandaskan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada lampiran ke- tujuh menyatakan bahwa, mengemas RPP harus sesuai dengan kaidah-kaidahnya, antara lain:

1. Disparitas personal peserta didik.
2. Partisipan peserta didik.
3. Terfokus pada peserta untuk giat belajar, berkreaitif, berinisiatif, berinovatif, dan mandiri.
4. Membangun budaya literasi.
5. Memadukan antara KD, aktivitas pembelajaran, indikator pencapaian kemampuan, evaluasi, dan sumber belajar.
6. Menampung pembelajaran tematik terpadu.

b). Penerapan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan RPP yang terdiri dari permulaan, pokok, dan akhir. Persiapan yang dilakukan pendidik, yaitu:⁵⁵

1. Aktivitas Permulaan
 - a. Menyiagakan peserta didik ikut andil dalam pembelajaran.
 - b. Menganjurkan berdoa dengan memohon kepada Allah Swt agar ilmunya bermanfaat.
 - c. Memberikan dorongan kepada peserta didik agar pembelajaran dapat diterapkan pada aktivitas harian.
 - d. Memberikan apersepsi.

~~55~~ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 61.

- e. Menerangkan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang akan diperoleh.
 - f. Memberikan lingkup materi dan penjelasan uraian aktivitas sesuai silabus.
2. Aktivitas Pokok

Aktivitas pokok menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik terpadu disertai sumber belajar lengkap dengan beradaptasi pada kondisi peserta didik.

- a. Afektif
Relevan dengan perilaku sikap. Sistem sikap dilaksanakan dengan menginterpretasikan peserta didik agar dapat menjalani, mengutarakan, menghormati, melaksanakan, mendapatkan, dan menerapkan.
- b. Kognitif
Sistem pengetahuan dilaksanakan dengan menginterpretasikan peserta didik agar dapat membangun, mengaplikasikan, mengingat, mengetahui, mengkaji, dan menilai.
- c. Psikomotorik
Keterampilan dilaksanakan dengan menginterpretasikan peserta didik agar dapat

membangun, mengutarakan, memantik, memferivikasikan, menanya, dan menganalisa.⁴⁶

3. Aktivitas Akhir

Akhir dari aktivitas pembelajaran, pendidik dan peserta didik gambaran untuk menilai :

a. Semua susunan kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai harus bermanfaat.

Melaksanakan aktivitas berkelanjutan dalam bentuk pemberian tugas.

b. Memberikan *feedback* dari aktivitas pembelajaran.

c. Memberitahukan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

c. Penilaian Pembelajaran

1). Karakteristik Penilaian

Penilaian pembelajaran di madrasah merupakan sistem penyelenggaraan dan penghimpunan dari manajemen informasi untuk menghitung perolehan hasil pembelajaran peserta didik dalam setiap mata pelajaran.

Berasaskan karakter mata pelajaran akidah dan akhlak, tujuannya untuk memotivasi dan memahami kebhinekaan perilaku peserta didik dengan memperhatikan.⁴⁷

a. Seberapa jauh peserta didik mengetahui kaidah-kaidah Islam yang berhubungan dengan akidah, akhlak, syariah, dan budaya Islami.

b. Seberapa jauh peserta didik mengungkapkan pengertian agama dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

c. Seberapa jauh peserta didik akhlak beragama peserta didik di masyarakat.

⁴⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 62.

⁴⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 62- 64.

- d. Seberapa jauh norma- norma dan nilai- nilai sosial perilaku peserta didik dalam berpendapat dan bertindak.

2). Prinsip Penilaian

- a. Valid, artinya evaluasi dilandaskan pada informasi yang menggambarkan potensi yang diukur.
- b. Rasional, artinya evaluasi dilandaskan pada standar dan strategi yang pasti.
- c. Saksama, artinya evaluasi dilandaskan pada keseimbangan peserta didik yang terdiri dari latar belakang, sosial budaya yang berbeda.
- d. Terungkap, artinya evaluasi dilandaskan pada pengambilan keputusan yang dapat diketahui oleh pelakunya sendiri.
- e. Terintegrasi, artinya evaluasi dilandaskan pada kriteria kompetensi sesuai dengan kapasitas peserta didik.
- f. Terstruktur, artinya evaluasi dilandaskan pada perencanaan dengan mengikuti prosedur yang berlaku.
- g. Responsibel, artinya evaluasi dilandaskan pada pertanggung jawaban baik sudut sistem maupun hasilnya.

3). Dimensi Penilaian

Ada tiga kriteria pemberian evaluasi yaitu, kepandaian, sikap, dan keterampilan.⁴⁸

a). Sikap

Dalam mengevaluasi sikap, pendidik harus bijaksana, karena ukuran sikap sukar diputuskan secara obyektif. Elemen sikap yang dinilai, antara lain hasrat, sasaran, kestabilan, dan afeksi peserta didik.

⁴⁸ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 65- 66.

b). Kepandaian

Kriteria mengevaluasi pengetahuan, pemahaman atau kepandaian peserta didik dilakukan secara akurat maupun tersirat dengan mengidentifikasi pada sasaran pencapaian pembelajaran. Untuk mengetahui materi ajar yang diserap peserta didik, pendidik dapat melakukan uji coba yang berupa ulangan- ulangan.

c). Keterampilan

Tolak ukur evaluasi keterampilan, yaitu psikis peserta didik yang berupa kapasitas gerak, otot, sinkronisasi otot syaraf, dan mengatur obyek. Misalnya menilai cara meloncat dan melompat menggunakan otot besar, cara mengetik menggunakan otot kecil. Kegiatan keterampilan berkaitan dengan pendidikan psikis misalnya, membuat kerajinan tangan, menulis, membuat makanan dan minuman.

Kecakapan keterampilan termasuk bagian dari bentuk kecerdasan adalah sangat penting misalnya mengetik cepat karena dapat menguasai komputer/ laptop secara efektif yang terpadu dengan kecerdasan mengeja dan membaca.

4). Penilaian Hasil Belajar oleh Guru

Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar dapat berupa ulangan, penugasan, pengamatan, atau yang lainnya.

Tujuan evaluasi yang dilakukan guru, antara lain:⁴⁹

- a. Ketika menyusun RPP dilakukan pemrograman aspek evaluasi.
- b. Ranah sikap, penilainnya menggunakan pengamatan dan teknik evaluasi yang sesuai.
- c. Ranah pengetahuan, dilakukan dengan menggunakan penugasan, tes lisan, dan tes tertulis yang sesuai dengan kemampuan yang dinilai.

⁴⁹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 71-72.

- d. Ranah keterampilan, penilaiannya menggunakan porto folio, produk, praktik, dan cara lain yang sesuai dengan kemampuan yang dinilai.
- e. Pembelajaran remedial dilakukan apabila ada peserta didik yang belum mencapai KKM.
- f. Hasil evaluasi merupakan awal pemberian *feedback* agar peserta didik dapat terdorong untuk memperbaiki kekurangannya.
- g. Pemberian evaluasi yang berupa pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik berupa angka dan deskripsi.

1). Kompetensi Inti (KI)

Manfaat Kompetensi Inti adalah untuk menyalurkan antara bermacam-macam Kompetensi Dasar dengan mapel pada kelas yang sama maupun tidak. Definisi tentang kaidah Kompetensi Inti ada empat, yaitu Kompetensi Inti-1, menunjukkan sikap spiritual, Kompetensi Inti-2, menunjukkan sikap sosial, Kompetensi Inti-3, menunjukkan kognitif/ pengetahuan (konsep, pemahaman), Kompetensi Inti-4, menunjukkan psikomotorik / keterampilan.

Paparan Kompetensi Inti mata pelajaran Aqidah dan Akhlak Kelas VII Semester 1 Madrasah Tsanawiyah, meliputi:⁵⁰

- a. Kompetensi Inti- 1, menjelaskan tentang :
 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 - 1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat, istiqomah dan ikhlas.

⁵⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 194.

Menghayati adab salat dan zikir sebagai sarana taqorrub diri kepada Allah Swt.

- 1.4 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.
- b. Kompetensi Inti- 2, penjelasannya adalah :
2. Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, percaya diri, santun dalam berinteraksi dengan sosial dan alam secara efektif.
 - 2.3 Mengamalkan perilaku tobat, taat, istiqomah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari- hari.
 - 2.4 Mengamalkan perilaku disiplin dan patuh sebagai implementasi adab salat dan zikir.
 - 2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawaduk sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.
- c. Kompetensi Inti- 3, menguraikan tentang :
3. Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya berhubungan dengan kejadian dan fenomena tampak mata.
 - 3.3. Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif tobat, taat, istiqomah, dan ikhlas.
 - 3.4. Menerapkan fadilah dan adab salat, zikir, salawat, dan tahlil.
 - 3.5. Menganalisis keteladanan Nabi Sulaiman as.
- d. Kompetensi Inti- 4, menjabarkan tentang :
1. Mengolah, mencoba, dan menyaji dalam aspek nyata dan aspek tidak nyata sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan teori.

2. Mengomunikasikan contoh kisah yang berhubungan dengan ikhlas, istiqomah, taat, dan taubat.
3. Mempraktikkan tata cara salat dan zikir.
4. Menyajikan hasil analisis sifat- sifat keteladanan Nabi Sulaiman as.

Paparan Kompetensi Inti mata pelajaran Aqidah dan Akhlak Kelas VII Semester 2 Madrasah Tsanawiyah, meliputi

- a. Kompetensi Inti- 1, menjelaskan tentang :
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Kompetensi Inti- 2, penjelasannya adalah :
Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli, percaya diri, santun dalam berinteraksi dengan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya secara efektif.
- c. Kompetensi Inti- 3, menguraikan tentang :
Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya berhubungan dengan kejadian dan fenomena tampak mata.
- d. Kompetensi Inti- 4, menjabarkan tentang :
Mengolah, mencoba, dan menyaji dalam aspek nyata dan aspek tidak nyata sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan teori.

2). Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah potensi yang khusus meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik yang berhubungan dengan mata pelajaran. Uraian Kompetensi Dasar mata pelajaran Aqidah dan Akhlak Kelas VII Semester 1 Madrasah Tsanawiyah, meliputi :

- a. Kompetensi Dasar pada sikap spiritual, antara lain:⁵¹
 - 1.1. Menghayati kebenaran aqidah Islam sebagai fondasi berpikir sikap dan perilaku.
 - 1.2. Menerima kebenaran sifat- sifat Allah Swt, seperti sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah.
 - 1.3. Menghayati perbuatan ikhlas, tobat, taat, dan istiqomah.
 - 1.4. Menghayati tata cara salat dan zikir sebagai sarana taqarrub kepada Allah Swt.
 - 1.5. Menghayati kisah keteladanan nabi Sulaiman as.
- b. Kompetensi Dasar pada sikap sosial, meliputi :
 - 2.1 Mengamalkan perilaku istiqomah dan jujur sebagai implementasi dari meyakini aqidah Islam.
 - 2.2 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi dari meyakini sifat- sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt.
 - 2.3 Mengamalkan perilaku istiqomah, ikhlas, taat, jujur, dan tobat.
 - 2.4 Mengamalkan perilaku disiplin dan patuh sebagai implementasi tata cara salat dan zikir.
 - 2.5. Menunjukkan sikap tawaduk dan kasih sayang sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.
- c. Kompetensi Dasar pada sikap pengetahuan diantaranya :
 - 3.1. Memahami tujuan, dasar, dalil/bukti aqidah Islam dan fungsi mempelajarinya.

⁵¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 194-195

- 3.2. Mengamalkan sifat- sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt beserta dalil aqli dan dalil naqli Allah Swt.
- 3.3. Menganalisis dalil, konsep, dan dampak positif ikhlas, istiqomah, taat dan taubat.
- 3.4. Menerapkan tata cara dan fadilah salat juga zikir, salawat dan tahlil.
- 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.

d. Kompetensi Dasar pada sikap keterampilan diantaranya sebagai berikut:

- 4.1 Mengomunikasikan tujuan, dasar, bukti aqidah Islam dalam bentuk berbagai media atau peta konsep.
- 4.2 Mengomunikasikan sifat- sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt beserta artinya.
- 4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berhubungan dengan ikhlas, istiqomah, taat,dan taubat.
- 4.4 Mendemonstrasikan tata cara salat dan zikir.
- 4.5 Menyajikan hasil kajian sifat-sifat teladan Nabi Sulaiman as.

Uraian Kompetensi Dasar mata pelajaran Akidah dan Akhlak Kelas VII Semester 2 Madrasah Tsanawiyah, meliputi :⁵²

a. Kompetensi Dasar pada sikap spiritual, antara lain:

- 1.6. Menghayati Asmaul- Husna, diantaranya *al- 'Aziz, al- Basith, al- Ghani, ar- Rauf, al- Barr, al- Fattah, al- 'Adl, al- Hayyu, al- Qoyyum, dan al- Lathif.*

⁵² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 194-196.

- 1.7. Menerima kebenaran malaikat Allah Swt dan makhluk ghaib lainnya seperti iblis, syetan, dan jin.
 - 1.8. Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt berupa riya dan nifaq.
 - 1.9. Menghayati tata cara membaca al-Qur'an dan berdoa.
 - 1.10. Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim as.
- b. Kompetensi Dasar pada sikap sosial, mencakup :
- 2.6. Mempunyai sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implikasi pemahaman Asmaul-Husna *al-'Aziz, al-Basith, al-Ghani, ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qoyyum, dan al-Lathif*.
 - 2.7. Menunjukkan perilaku patuh dan taat sebagai implikasi beriman kepada malaikat Allah Swt dan makhluk ghaib lainnya seperti iblis, syetan, dan jin.
 - 2.8. Menghayati perilaku ikhlas sebagai implikasi menghindari akhlak tercela seperti nifaq dan riya.
 - 2.9. Mengamalkan tata cara istiqomah sebagai implikasi tata cara membaca al-Qur'an dan berdoa.
 - 2.10. Melaksanakan sikap peduli sebagai implikasi kisah keteladanan Nabi Ibrahim as.
- c. Kompetensi Dasar pada sikap pengetahuan, terdiri dari :
- 3.6. Memahami dua belas Asmaul-Husna (*al-'Aziz, al-Basith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif*).
 - 3.7. Menganalisis tugas dan sifat Malaikat Allah Swt serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan syetan).

- 3.8. Memahami pengertian, dalil, ciri- ciri dan dampak negatif sifat riya serta nifaq.
 - 3.9. Menerapkan perilaku membaca al- Qur'an dan tata cara berdoa.
 - 3.10. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim as.
- d. Kompetensi Dasar pada sikap keterampilan, meliputi :
- 3.6. Mengajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam dua belas Asmaul- Husna (*al- 'Aziz, al- Basit, al-Ghaniyy, ar- Ra'uf, al- Barr, al- Fattah, al- 'Adl, al- Hayyu, al- Qayyum, al- Lathif*).
 - 3.7. Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat Malaikat dan syetan dengan perilaku manusia.
 - 3.8. Menyajikan contoh cara menghindari perilaku riya dan nifaq.
 - 3.9. Mempraktikkan tata cara membaca al- Qur'an dan berdoa.
 - 3.10. Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Ibrahim as.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang berlalu, peneliti memaparkan observasi yang berlalu mempunyai korelasi dengan riset tersebut. Sedangkan maksud menjabarkan pemaparan observasi yang berlalu yakni untuk menjelaskan kedudukan riset dan menjelaskan perbedaannya. Kecuali observasi yang berlalu juga bermanfaat untuk bahan perbandingan. Seperti itulah penelaah melakukan penelitian dengan orisional.

⁵³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Jakarta, 2019, 196-197.

Hasil riset berupa skripsi yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2017 dengan kepala karangan “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah dan Akhlak di M Ts Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara.”⁵⁴

Penelitian ini sebenarnya hanya terfokus pada nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak yaitu nilai religius, jujur, disiplin, demokrasi, peduli sesama, gemar membaca, bersahabat dan sopan santun.

Hasil penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh mahasiswi UIN Mataram pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah dan Akhlaq Kelas VII Di M Ts Al- Madaniyah Jaipong Barat Kecamatan Sekarbela Kota Mataram”. Dalam penelitiannya mahasiswi mendeskripsikan tentang pengembengan perilaku yang termuat pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak dilakukan melalui penanaman nilai agama, tanggung jawab, disiplin, dan demokratis.⁵⁵

Hasil penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makasar pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik M Ts GUPPI Samata Gowa”. Sedangkan penelitian yang dilakukan mahasiswa tersebut memberikan resolusi guru mapel Akidah dan Akhlak kepada para peserta didik.⁵⁶

Hasil penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Pelajar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2016 dengan tajuk “Model Evaluasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah”.

⁵⁴ Muti’ah Siti, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di M Ts Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

⁵⁵ Bina Masyita, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di M Ts Al- Madaniyah Jempong Barat Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

⁵⁶ Dewi Kurnia, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik M Ts GUPPI Samata Gowa*, (Makasar: Universitas islam Negeri Alauddin Makasar, 2017).

Mahasiswa melakukan penelitian untuk memberikan resolusi dari guru mapel Akidah dan Akhlak agar dapat membantu melengkapi tugas instrumen yang diisi peserta didik sesuai jadwal yang telah ditentukan⁵⁷

Hasil penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh mahasiswa Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama Jawa Tengah tahun 2013 dengan judul “Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran”.

Observasi tersebut menjelaskan tentang pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak yang membutuhkan keseriusan dalam praktiknya dan harus diperlukan pembiasaan serta pembudayaan yang berkelanjutan tentang nilai- nilai baik yang mengedepankan pengembangan perilaku siswa berkontribusi dengan nilai- nilai agama, bangsa dan negara.⁵⁸

Dari penelitian- penelitian telah jelas sangat berbeda dengan riset penelaah. Di sini hanya terfokus pada model pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak. Selain itu peneliti akan mengkaji komponen simpatisan dan penghalang pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak. Peneliti lebih memilih di M Ts Negeri 2 Jepara karena madrasah tersebut dianggap maju meskipun lokasinya berada di desa.

C. Kerangka Berpikir

Konteks berasumsi dalam observasi ini adalah : Peran penting pendidikan karakter bagi anak bangsa merupakan program pemerintah yang kokoh apabila anak bangsa berkarakter sehat dan kuat, maka negara menjadi tenang yang bebas tindakan kriminal yang tidak beradab.⁵⁹

⁵⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 7- 8.

⁵⁸ Agus Wiwoho, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bina Aksara, 2013)

⁵⁹ Muhlisin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran (Jurnal)*, ISNU Jawa Tengah, 2013.

Pendidikan karakter merupakan bimbingan yang vital agar manusia dapat memulih perilaku yang terbaik dalam berinteraksi dengan sesama manusia yang beraneka ragam agama, adat, suku, bahasa, dan bahasa

Sebenarnya pengembangan pendidikan karakter sejak Orde Lama sudah masuk dalam kurikulum yang dikemas dengan berbagai macam mata pelajaran. Hanya saja pemaparannya tidak sama dengan pendidikan karakter yang diperluas saat ini.

Sebelumnya pendidikan karakter hanya diarahkan untuk berbudi pekerti luhur antar manusia, seperti budi pekerti antar murid dengan guru, antar peserta didik dengan peserta didik, dan antar peserta didik dengan wali murid. Sekarang pendidikan pengembangan karakter diperluas lagi dengan berbudi pekerti kepada Sang Pencipta alam serta berbuat baik terhadap lingkungan sekitar.

Pada setiap sendi pendidikan, tentunya ada dua macam pengetahuan belajar, yaitu belajar yang dibangun dengan menggunakan :⁶⁰

a. Intervensi (pihak lain ikut terlibat)

Maksudnya : peserta didik melakukan kebiasaan berbudi pekerti sesuai dengan sifat kepribadiannya dan sesuai dengan nilai karakter bangsa.

b. Habituaasi (penyesuaian diri dengan keadaan yang ada).

Maksudnya : peserta didik bersikap interaktif mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan oleh madrasah.

Pengembangan karakter juga dilakukan dengan penilaian, dengan tujuan ingin mengetahui moral tidak menyimpang dan sesuai aturan agama maupun aturan madrasah/sekolah.

Pada pembelajaran Akidah dan Akhlak, Kewaranegearaan banyak mengandung unsur- unsur nilai karakter sehingga wajar dimasukkan kedalam RPP dan Silabus.

Dalam kegiatan refleksi dan apersepsi perlu mengarah pada ketaqwaan kepada Allah Swt dan

⁶⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 112- 113.

senantiasa memohon kepada Allah Swt mulai dilakanakan sampai akhir pembelajaran.

